

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional di Indonesia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia, sekaligus sebagai pembentuk manusia Indonesia seutuhnya dan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pendidikan tersebut sangat diperlukan terutama untuk mengantisipasi kesenjangan dalam menghadapi pasar bebas di lingkungan-lingkungan ASEAN.

Upaya untuk menumbuhkan manusia yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional, dapat dilakukan melalui layanan pendidikan jalur formal, non formal dan informal, seperti tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI pasal 13 berkaitan dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan, menetapkan bahwa :

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

Realisasi dari sistem pendidikan tersebut, pemerintah mewujudkan pendidikan nasional yang ditujukan secara merata, antara lain melalui pendidikan non formal. Pendidikan non formal memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil, terdidik, berpengetahuan

dan kreatif, dalam jangka waktu yang relatif singkat dan program yang praktis, sejalan dengan pendapat H. D. Sudjana S (2001:22) bahwa:

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Jangkauan pendidikan non formal lebih luas dibandingkan dengan pendidikan formal, terutama dalam memberikan pelayanan kebutuhan belajar bagi masyarakat, seperti tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 bahwa : “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Pendidikan non formal memiliki beberapa satuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat (4), yaitu “Satuan pendidikan terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta’lim, serta satuan pendidikan yang sejenis”. Satuan pendidikan yang saat ini cukup berkembang yaitu kelompok belajar atau biasa disebut dengan istilah kejar. Istilah KEJAR menurut W.P. Napitupulu (1980:27) digunakan pula dalam 3 pengertian:

1. Program yang ditujukan untuk mengejar ketinggalan
2. Program yang sifatnya belajar sambil bekerja atau bekerja sambil belajar, baik dalam pengertian yang dikemukakan John Dewey "*Lerning by doing*" maupun dalam pengertian umum yakni memanfaatkan waktu luang sesuai bekerja untuk belajar.
3. Program dilaksanakan oleh kelompok belajar.

Program KEJAR ini sejalan dengan PP No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab VII pasal 17 yang menegaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan Luar sekolah yang setara dengan pendidikan dasar diselenggarakan pada kelompok Kejar Paket A dan Kelompok Kejar Paket B.
2. Kelompok Belajar Paket A diselenggarakan bagi sekumpulan warga belajar untuk memperoleh pendidikan setara dengan Sekolah Dasar.
3. Kelompok Belajar Paket B diselenggarakan bagi sekumpulan warga belajar untuk memperoleh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Kelompok Belajar Paket B merupakan suatu wadah penyelenggaraan pendidikan dasar yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap keterampilan warga masyarakat (para lulusan SD atau Madrasah Ibtidaiyah). Kelompok belajar kejar paket B adalah peserta didik yang telah mengikuti pendidikan dinyatakan lulus Program Kejar Paket A.

Demikian juga dengan Kelompok Belajar Paket B yang diselenggarakan di Sanggar Kegiatan Belajar Baleendah Kabupaten Bandung. Kejar Paket B ini dilaksanakan untuk peserta didik tamatan Sekolah Dasar dan tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta bagi peserta didik yang telah mengikuti pendidikan dan dinyatakan lulus Program Paket A.

Pada Sanggar Kegiatan Belajar Baleendah menyelenggarakan Program Kejar Paket B yang memberikan beberapa keterampilan dasar. Salah satu keterampilan tersebut adalah Keterampilan Tata Busana. Keterampilan tata busana diberikan dengan tujuan membina atau menciptakan sumber daya manusia untuk dapat bermata pencaharian dan dapat hidup mandiri dengan cara usaha

mandiri maupun sebagai tenaga kerja dalam bidang busana. Materi keterampilan tata busana meliputi piranti menjahit, mengukur badan, pembuatan pola. Pemahaman mengoperasikan mesin jahit, membuat blus, rok, kerah, saku, penyelesaian busana, membuat busana anak, pendidikan kewirausahaan.

Hasil belajar Keterampilan Tata Busana yang meliputi kemampuan kognitif yang mencakup penguasaan pengetahuan piranti menjahit, mengukur badan, pembuatan pola. Pemahaman mengoperasikan mesin jahit, membuat blus, rok, kerah, saku, penyelesaian busana, membuat busana anak. Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan afektif yang mencakup penentuan sikap, pemberian respon, minat, disiplin, kerja keras serta kreatif sedangkan hasil belajar tentang kemampuan psikomotor mencakup gerakan kompleks yaitu keterampilan dalam piranti menjahit, mengukur badan, pembuatan pola. Pemahaman mengoperasikan mesin jahit, membuat blus, rok, kerah, saku, penyelesaian busana, membuat busana anak.

Hasil belajar Keterampilan Tata Busana di atas seyogyanya dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan untuk memasuki dunia usaha dalam bidang busana. Usaha bidang busana banyak macamnya, salah satunya yaitu usaha konfeksi. Usaha konfeksi menurut Arifah A. Riyanto (2003:276), adalah “Usaha yang memproduksi busana dalam kuantitas yang cukup besar, mencakup kegiatan perencanaan produksi, pelaksanaan produksi dan pemasaran”. Memasuki dunia usaha bidang busana, terutama usaha konfeksi dibutuhkan tenaga kerja yang berpotensi, bertanggung jawab dan memiliki disiplin tinggi dalam bekerja serta memiliki kemampuan dalam pengetahuan pembuatan busana sesuai dengan

kebutuhan masyarakat. Alumni kejar paket B SKB Baleendah sebagai calon tenaga kerja konfeksi hendaknya menguasai pengetahuan bidang busana yang berkaitan dengan piranti menjahit, cara mengukur, pembuatan pola, menjahit dan penyelesaian busana, sebagai kesiapan calon tenaga kerja konfeksi.

Pemikiran yang telah diuraikan di atas mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apa pendapat alumni tentang manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan untuk calon tenaga kerja konfeksi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (1990:30) yaitu "bahwa perumusan masalah merupakan langkah pertama di dalam merumuskan masalah suatu problematika penelitian". Sesuai dengan pendapat tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana pendapat alumni Kejar Paket B tentang manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana sebagai kesiapan calon tenaga kerja konfeksi ?".

Pembatasan masalah secara garis besar membahas tentang bagaimana pemanfaatan Keterampilan Tata Busana yang merupakan muatan lokal dari kejar paket B yang mempejalari tentang bagaimana cara membuat busana dimulai dengan mempelajari cara mengukur badan sampai menjadi busana. Proses belajar mengajar Keterampilan Tata Busana dapat memberikan hasil belajar berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan mengenai pembuatan busana dimulai dari mengukur badan, membuat pola, mengubah pola dasar menjadi pola sesuai model,

mengoperasikan mesin jahit, membuat blus, rok, kerah, saku membuat busana anak, memotong bahan hingga menjadi busana yang siap dipakai.

Alumni Kejar Paket B yang telah mengikuti pelajaran Keterampilan Tata Busana secara optimal dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat busana dan hasilnya diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup alumni kejar paket B atau pun sebagai kesiapan calon tenaga kerja konfeksi.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1997:49) "bahwa pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup masalah yang sangat luas dengan mengadakan lokalisasi persoalan dan daerah penelitian".

Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi pendapat alumni tentang manfaat hasil belajar Keterampilan Tata Busana ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup pengetahuan piranti menjahit, langkah-langkah pembuatan belahan tutup tarik dan manset, kerah, lengan, saku tempel, blus, rok, Macam-macam kampuh dan kelim. Kemampuan afektif mencakup motivasi kerja, dapat dipercaya, inisiatif, disiplin, kreatif serta antusias. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan membuat belahan tutup tarik dan manset, kerah, lengan, saku tempel, blus, rok, macam-macam kampuh dan kelim.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu : Pendapat Alumni tentang Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana sebagai Persiapan Calon Tenaga Kerja Konfeksi. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Alumni Tentang Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana

a. Pendapat

"Pendapat adalah tanggapan/pandangan seseorang tentang suatu hal".(WJS. Poerwadarminta, 1999:29).

b. Alumni

"Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi". (WJS. Poerwadarminta, 1999:29).

c. Manfaat

"Manfaat adalah guna, faedah". (WJS. Poerwadarminta, 1999:555).

d. Hasil Belajar

"Hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor". (Nana Sudjana, 2001:3).

e. Keterampilan Tata Busana

Keterampilan tata busana adalah keterampilan yang meliputi pengetahuan pembuatan busana dan pengelolaan usaha, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar mampu berperan serta pada pembangunan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan . (Pedoman Pelaksanaan Kurikulum tata Busana Madrasah Aliyah, 1990:4)

Pengertian Pendapat Alumni tentang Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana pada penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu tanggapan orang-orang yang telah menamatkan suatu pendidikan mengenai kegunaan kemampuan/penguasaan pembuatan busana dan pengelolaan usaha yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Kesiapan Calon Tenaga Kerja Konfeksi

a. Kesiapan

"Kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu". (Wasty Soemanto, 1990:180).

b. Calon

"Calon adalah orang yang akan menjadi". (WJS. Poerwadarminta, 2003:208).

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (UU RI No. 25, 2001:3).

d. Konfeksi

"Konfeksi adalah usaha pembuatan busana dalam jumlah banyak dengan model yang sama dengan menggunakan ukuran standar". (Rulanti Satyodirgo, 1992:22).

Pengertian kesiapan calon tenaga kerja konfeksi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas, yaitu kesediaan

seseorang yang akan melakukan pekerjaan membuat busana dalam jumlah yang besar dengan mempergunakan ukuran standar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data pendapat alumni tentang manfaat hasil belajar keterampilan tata busana yang berkaitan dengan :

1. Kemampuan kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman dan penguasaan menangani kerusakan ringan pada mesin jahit, langkah-langkah pembuatan belahan tutup tarik dan manset, kerah, lengan, saku tempel, blus, rok, macam-macam kampuh dan kelim sebagai kesiapan calon tenaga kerja konfeksi.
2. Kemampuan afektif mencakup motivasi kerja, dapat dipercaya, inisiatif, disiplin, kreatif serta antusias dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja konfeksi.
3. Kemampuan psikomotor mencakup yaitu keterampilan dalam menangani kerusakan ringan pada mesin jahit, membuat belahan tutup tarik dan manset, kerah, lengan, saku tempel, blus, rok, macam-macam kampuh dan kelim sebagai kesiapan calon tenaga kerja konfeksi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :



1. Penulis dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan skripsi tentang Pendapat Alumni mengenai Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana sebagai Kesiapan Calon Tenaga Kerja Konfeksi
2. Pengajar Kejar Paket B, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan materi pembelajaran Keterampilan Tata Busana yang sesuai dengan tuntutan industri yang semakin berkembang.
3. SKB Baleendah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pendapat alumni tentang Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana, sehingga dapat dijadikan masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan program keterampilan tata busana selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan membantu memecahkan masalah dan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang terjadi pada saat sekarang dan sedang berlangsung, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhamd, (1998: 140) sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut *metode analitik*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) adalah "Sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

G. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar menurut Winarno Surakhmad (1990:97), adalah "Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik". Penelitian terhadap masalah yang dihadapi penulis bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut :

1. Hasil belajar program Keterampilan Tata Busana akan tampak setelah alumni mengalami proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam individu itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muh. Surya (1982:75), yaitu : "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengalami proses tertentu sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan".
2. Keberhasilan belajar alumni dalam Keterampilan Tata Busana dipengaruhi oleh fisiologis dan psikologis. Keadaan fisiologis yaitu kondisi fisiknya, panca inderanya, sedangkan psikologis berupa minat, tingkat kecerdasan, bakat dan motivasi. Asumsi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M Ngalim Poerwanto MP, (2004: 106) bahwa: "Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh keadaan fisiologis maupun psikologis. Keadaan fisiologis menyangkut psikologis meliputi minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitifnya dan sebagainya".
3. Alumni sebagai calon tenaga kerja dalam usaha konfeksi perlu memiliki persyaratan sebagai orang yang akan memasuki dunia usaha yaitu memiliki tanggung jawab, keterampilan dalam pembuatan busana, jujur dan memiliki

disiplin, sebagaimana dikemukakan Musanef (1991:72), yaitu : "Kriteria kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kerja adalah berpengalaman luas dalam bidangnya, berani, dapat dipercaya, berinisiatif, antusias dan tahan uji".

H. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Rumusan pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat alumni kejar paket B tentang manfaat hasil belajar keterampilan tata busana berkaitan dengan kemampuan kognitif, mencakup pengetahuan, pemahaman dan penguasaan menangani kerusakan ringan pada mesin jahit, membuat belahan tutup tarik dan manset, kerah, lengan, saku tempel, blus, rok, macam-macam kampuh dan kelim sebagai kesiapan calon tenaga kerja konfeksi?
2. Bagaimana pendapat alumni kejar paket B tentang manfaat hasil belajar keterampilan tata busana berkaitan dengan kemampuan afektif meliputi motivasi kerja, dapat dipercaya, inisiatif, disiplin, kreatif serta antusias dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja konfeksi?
3. Bagaimana pendapat alumni kejar paket B tentang manfaat hasil belajar keterampilan tata busana berkaitan dengan kemampuan psikomotor dalam menangani kerusakan ringan pada mesin jahit, membuat belahan tutup tarik dan manset, kerah, lengan, saku tempel, blus, rok, macam-macam kampuh dan kelim sebagai kesiapan tenaga kerja konfeksi ?

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lembaga pendidikan non formal Unit Pelaksanaan Tingkat Daerah (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jalan RAA. Wiranata Kusumah Baleendah Kab. Bandung. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena permasalahan yang penulis teliti berada di SKB Baleendah dan jaraknya yang relatif dekat serta mudah dijangkau angkutan umum.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposif*, yaitu alumni Kejar Paket B SKB Baleendah lulusan tahun 2004 dan 2005 yang berdomisili di sekitar SKB tersebut sebanyak 30 orang.

